

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Rumah merupakan kebutuhan dasar manusia, yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan watak serta kepribadian penghuninya. Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Menurut *Yudhohusodo dkk (1991)* rumah selain dalam konteks sebagai tempat berteduh dan berlindung, terdapat pula anggapan bahwa rumah merupakan cerminan dari penghuninya, mencerminkan status sosial pemiliknya. Wujud rumah berubah sesuai dengan fungsinya serta sesuai dengan tingkat kemajuan teknologi, sehingga dapat menyatukan wujud efektif dan ekspresif

Sesuai dengan *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman*, bahwa negara bertanggung jawab melindungi setiap warganya untuk menghuni rumah yang layak. Untuk itu rumah harus dibangun se-ideal mungkin, yakni harus nyaman, indah, berkualitas dan memiliki identitas, ramah, bersih dan harmonis, aman, dan memiliki fasilitas penunjang yang lengkap. Namun dalam kenyataannya, masih terdapat banyak rumah yang memiliki kondisi belum layak huni

Di Indonesia terdapat sekitar 63.000 desa yang tersebar sampai ke pelosok-pelosok tanah air, dengan prosentase 69,07% dari seluruh jumlah penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan. Hal ini menjadi fokus dalam pemetaan permasalahan perumahan dan pemukiman. Permasalahan yang timbul bukan dari aspek kuantitas dan kekurangan rumah, tetapi lebih banyak kepada masalah kualitas, baik kualitas rumah maupun lingkungannya (*Yudhohusodo dkk, 1991*). Di daerah pedesaan Jawa pada umumnya bentuk rumah keluarga petani berbentuk persegi panjang, dengan tiang-tiang kayu untuk kerangkanya. Dinding biasanya dengan menggunakan kayu atau anyaman bambu. Lantai rumah tidak disemen maupun diberi ubin, melainkan masih berupa tanah yang sudah mengeras. Dapur berada di belakang rumah, berupa suatu bangunan kecil yang menempel pada dinding belakang atau samping rumah (*Koentjaraningrat, 1984*)

Kondisi tersebut juga dapat ditemui di Dusun Siwarak Batang. Rumah-rumah penduduk yang sebagian bermata-pencarian sebagai petani, memiliki pola ruang yang hampir sama dengan yang dijelaskan oleh *Koentjaraningrat*. Umumnya rumah warga dusun ini memiliki ruang ruang tamu / *njibe* yang lebih besar dibandingkan dengan ruang-ruang yang lain dan memiliki ruang tidur / *senhong* yang cenderung lebih kecil dari ukuran ruang tidur pada rumah tinggal secara umum. Kondisi *senhong* ini juga terasa lebih gelap dibandingkan dengan ruang lain yang ada di dalam rumah, hal ini karena bukaan dinding yang ada jarang sekali

digunakan secara optimal, bahkan ada sebagian *senthong* yang sama sekali tidak memiliki jendela. Sedangkan pada ruang keluarga / ruang *nengah* biasanya digunakan untuk berbagai kegiatan sehari-hari, seperti berkumpul, makan, menonton televisi, bahkan untuk tidur. Pada bagian belakang rumah / dapur / *mpawon* sering digunakan untuk kegiatan memasak atau *deden* dengan menggunakan kompor tungku kayu, hal ini dapat menyebabkan kepulan asap yang mengisi ruang-ruang di dalam rumah. Selain itu, kebiasaan lainnya yang umum ditemukan pada rumah-rumah warga dusun Siwarak adalah memelihara hewan ternak baik berupa unggas, kambing, maupun hewan ternak lainnya yang berada dalam satu atap dengan rumah penghuninya

Hal tersebut tentunya menimbulkan kesan yang tidak nyaman bagi orang lain yang baru mengalaminya. Lalu apakah hal tersebut juga berlaku bagi para penghuni rumah?. Oleh sebab itu penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk mengungkap dan mengetahui perihal yang dialami oleh penghuni. Diharapkan dengan hasil temuan yang diperoleh tersebut dapat menjadi cara pandang untuk melihat tingkat kualitas ruang berdasarkan persepsi masing-masing individu

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan sejumlah permasalahan yang ditemui di lapangan dan telah diuraikan dalam latar belakang penelitian, hal-hal tersebut merupakan permasalahan awal yang dijumpai peneliti selama survey ke lokasi. Dengan kondisi fisik rumah tinggal yang sedemikian rupa, namun

penghuni tetap tinggal di dalamnya. Sehingga hal ini perlu diangkat sebagai bahan penelitian dan hal itu pulalah yang memunculkan pertanyaan; bagaimanakah persepsi penghuni mengenai kualitas rumah tinggalnya?. Maka dapat dirumuskan pembahasan yang diangkat adalah berkaitan dengan hasil penginderaan dan informasi dari penghuni mengenai rumah yang mereka tempati

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut : (a) Untuk mencari tahu persepsi penghuni mengenai kualitas ruang pada rumah tinggalnya. (b) Untuk mengetahui aspek dari kondisi fisik yang memiliki pengaruh dan yang tidak berpengaruh terhadap persepsi penghuni. (c) Untuk mencari tahu latar belakang yang mendorong penghuni untuk tetap tinggal

#### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Semua hasil dan temuan dari penelitian ini ataupun data yang digunakan, diharapkan menjadi sumbangsih di beberapa aspek, di antaranya adalah :

##### **❖ Dunia Pendidikan**

- Diharapkan dari hasil penelitian dapat menjadi sebuah kontribusi yang berarti bagi perkembangan ilmu

pengetahuan secara umum, maupun sesuai dengan disiplin ilmu peneliti, yakni Arsitektur

- Diharapkan dapat menjadi inspirasi, masukan, ataupun *embrio* bagi peneliti lain yang ingin melakukan riset dengan kajian yang serupa

❖ Masyarakat Umum dan Pemerintah

- Data maupun hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan warga sekitar mengenai kondisi fisik rumah-rumah penduduk di Dusun Siwarak Batang, sehingga mendapat penanganan yang sesuai dan tepat apabila melakukan perbaikan
- Diharapkan dapat menjadi wacana bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Batang untuk melakukan perbaikan di daerah-daerah tertinggal di wilayah Kabupaten Batang

❖ Kalangan Arsitek dan Pihak Yang Berkaitan Dengan Perencanaan Hunian

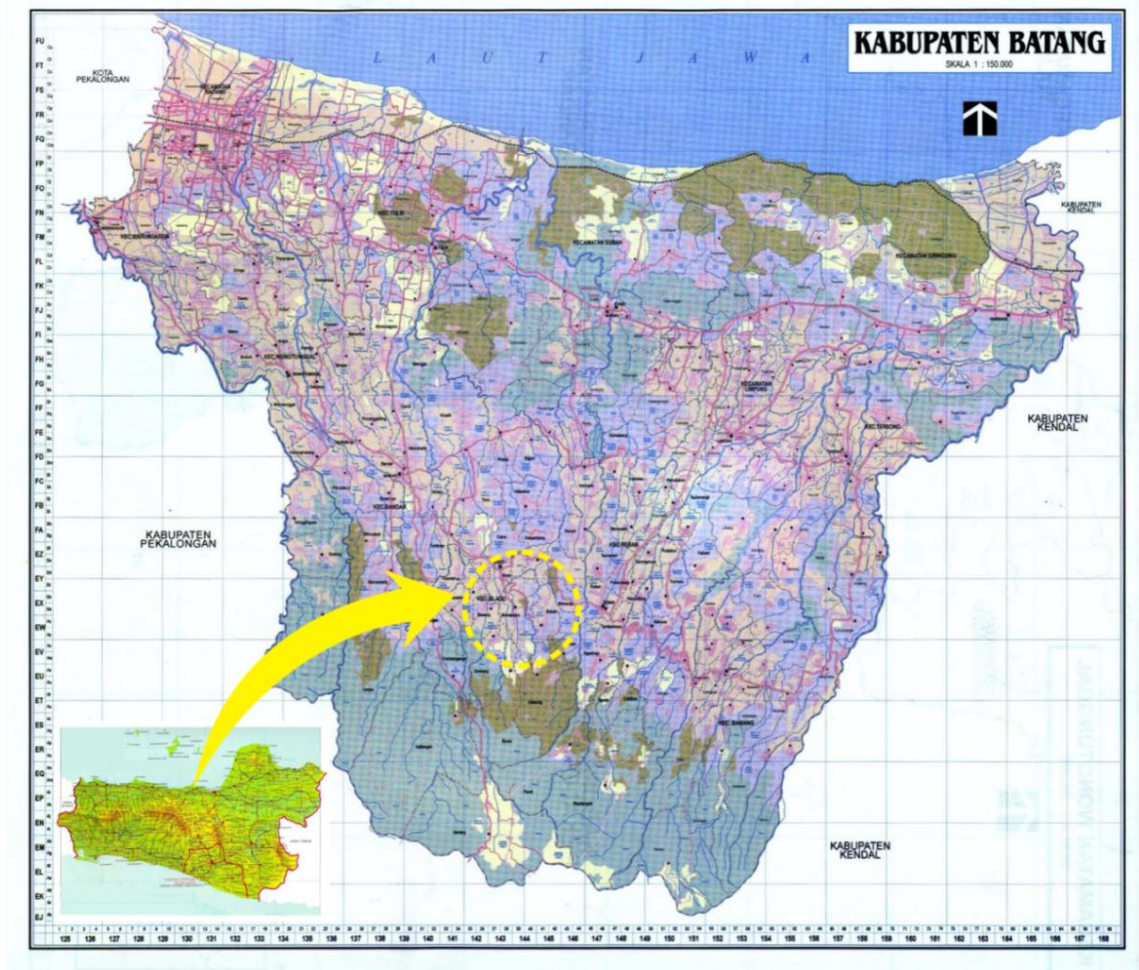
- Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam hal rencana, rancangan, dan membangun hunian, khususnya bagi penduduk pedesaan

#### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdiri atas dua bagian, yakni ruang lingkup spasial dan ruang lingkup substansial

❖ Ruang Lingkup Spasial

Adapun ruang lingkup spasial yang ditentukan sebagai lokasinya adalah rumah penduduk Dusun Siwarak Batang. Dusun tersebut terletak di sebelah selatan Kabupaten Batang, tepatnya berada di Kecamatan Blado



**Gambar 1.1**  
**Peta Lokasi Penelitian**

Sumber : *batangkab.go.id*, 2014

❖ Ruang Lingkup Substansial

Adapun ruang lingkup substansial pada penelitian ini adalah sesuai dengan fokus ilmu yang dikuasai oleh peneliti, yakni dari

segi arsitektur. Dengan demikian aspek yang akan dibahas hanya seputar ruang dan rumah tinggal, sedangkan aspek lain hanyalah sebagai pendukung demi jalannya penelitian dengan baik

### **1.5. Batasan Penelitian**

Agar penelitian berjalan dengan baik, maka perlu ditentukan batasan-batasan dalam melakukan penelitian dan observasi, adapun batasan tersebut sebagai berikut :

#### ❖ Batasan Objek Penelitian

- Objek penelitian adalah rumah penduduk Dusun Siwarak Batang yang masih menggunakan dinding kayu
- Objek penelitian harus mudah dalam melakukan pengambilan data-data yang diperlukan
- Data-data dari objek penelitian yang diambil adalah yang berkaitan dengan ruang dan rumah tinggal

#### ❖ Batasan Kajian

Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sebatas pada ilmu arsitektur, adapun kajian lain di luar konteks tersebut adalah sebagai informasi pendukung

## 1.6. Keaslian Penelitian

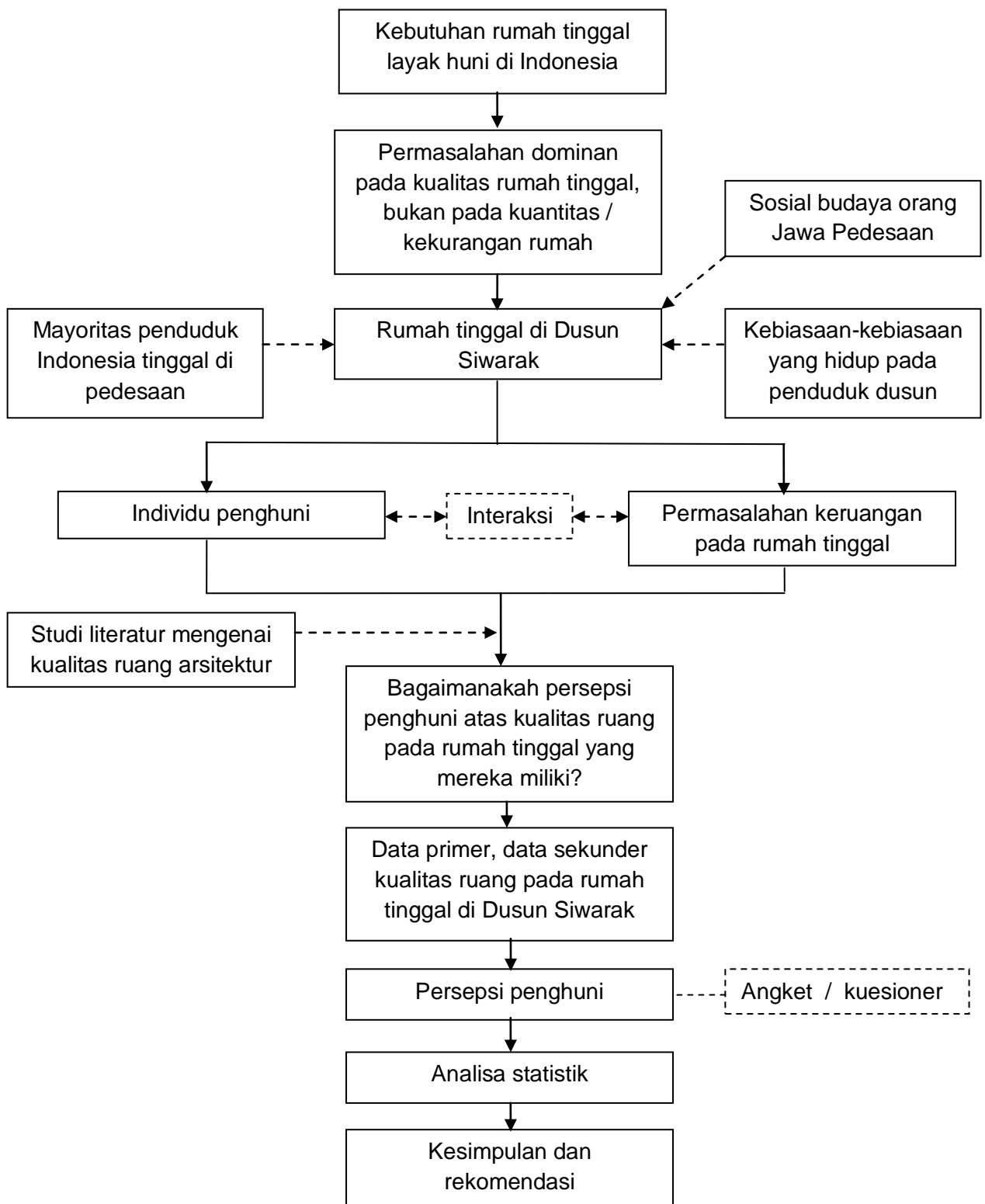
Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti lain, yang memiliki beberapa kemiripan dalam konteks substansial namun berbeda dalam lokus penelitian, yakni sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Keaslian Penelitian**

Sumber : *Analisa Peneliti, 2015*

Penelitian	Penulis	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian
Jurnal	Djono, Tri Prasetyo Utomo, Selamet Subiyantoro (2012)	Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa	Menggali makna yang terkandung dalam wujud fisik rumah tradisional Jawa
Jurnal	Gerarda Orbita Ida Cahyandari (2012)	Tata Ruang dan Elemen Arsitektur Pada Rumah Jawa di Yogyakarta Sebagai Wujud Kategori Pola Aktivitas Dalam Rumah Tangga	Mengetahui pola tata ruang dan pola aktivitas dalam rumah Jawa
Jurnal	Hermawan (2014)	Karakteristik Rumah Tinggal Tradisional di Daerah Pegunungan Jawa Tengah	Mengetahui karakter fisik dari rumah tinggal tradisional
Jurnal	Joko Budiwiyanto (2013)	Rumah Tradisional Jawa Dalam Sudut Pandang Religi	Mengetahui hubungan antara aspek religi dengan wujud rumah tradisional Jawa
Jurnal	J.Lukito kartono (2005)	Konsep Ruang Tradisional Jawa Dalam Konteks Budaya	Mengetahui hubungan antara budaya dengan rumah tradisional Jawa





**Gambar 1.2**  
**Alur Pikir**

Sumber : *Analisa peneliti, 2015*